

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Penerapan berarti tindakan untuk menerapkan sesuatu. Beberapa ahli mendefinisikan penerapan sebagai tindakan mempraktikkan teori, metode, atau hal lain dengan tujuan tertentu dan kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang sudah direncanakan dan tersusun sebelumnya”.

Penerapan (implementasi) berfokus pada aktivitas, aksi, atau tindakan yang mencerminkan mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usman, 2002).

Penerapan (implementasi) melibatkan perluasan aktivitas yang berinteraksi untuk menyelaraskan tujuan dengan tindakan yang diperlukan, serta membutuhkan jaringan pelaksanaan dan birokrasi yang efektif. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) adalah mencakup aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Konsep mekanisme ini menunjukkan bahwa penerapan

bukan hanya aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Setiawan, 2004).

## 2. Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)*

Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* termasuk model pembelajaran inovatif berbasis cooperative. Pembelajaran kooperatif merupakan metode inovatif yang melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini memungkinkan siswa yang merasa kesulitan atau bingung dalam menyampaikan ide mereka untuk mendapatkan bantuan dari teman-teman satu kelompok. Selain itu, konsep kalimat adalah strategi pembelajaran yang melibatkan pemberian kartu berisi kata kunci kepada siswa, yang kemudian digunakan untuk menyusun paragraf-paragraf.

Menurut Shoimin (2016: 37), menyatakan bahwa “*Concept Sentence (CS)* adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemberian kartu berisi kata kunci kepada siswa. Siswa kemudian menyusun kata kunci-kata kunci tersebut menjadi kalimat, yang selanjutnya dikembangkan”.

Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)* adalah strategi yang melibatkan pemberian kartu kata kunci kepada siswa, yang kemudian digunakan untuk menyusun kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Model ini diterapkan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat yang minimal mengandung empat kata kunci yang sesuai (Huda, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* adalah suatu metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok dan mengharuskan mereka untuk mengembangkan kata kunci yang diberikan oleh guru. Setiap kata kunci yang diberikan harus dapat diolah menjadi beberapa kalimat, yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf.

#### **a. Karakteristik Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)***

##### **1) Pembelajaran Secara Tim**

Menurut Slavin (2010: 4), menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi”.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau tim. Tim ini berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap anggota tim harus berperan aktif dalam proses belajar, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

- a) Manajemen sebagai perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penentuan tujuan yang ingin dicapai, cara untuk mencapainya, serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Dalam model ini, perencanaan berfokus pada penyusunan tugas-tugas terbuka yang mendorong dialog dan negosiasi makna antar peserta. Komposisi kelompok disusun secara strategis untuk menciptakan dinamika belajar yang produktif, serta didukung oleh pedoman

kerja yang jelas dan kriteria penilaian yang transparan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya diskusi setara antar anggota kelompok, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi proses berpikir kritis dan reflektif. Peserta didorong untuk membentuk norma kerja sendiri, serta melakukan refleksi terhadap proses maupun hasil kerja kelompok (Bruffee, 1993).

b) Manajemen sebagai suatu organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang terstruktur dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

c) Manajemen sebagai kontrol, menunjukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

Organisasi pembelajaran kelompok yang terstruktur mencakup pembagian tugas yang jelas, aturan kerja sama yang disepakati bersama, serta pengelolaan

waktu dan sumber belajar yang sistematis. Struktur ini juga bertujuan agar setiap anggota kelompok dapat berkontribusi secara optimal dan bertanggung jawab atas bagian tugasnya, sehingga mendukung pencapaian tujuan belajar bersama (Slavin, 2015).

### 3) Kemauan Untuk bekerja Sama

Prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif karena tanpa kerja sama yang baik pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Menurut Lev Vygotsky (1978: 85-90), menyatakan bahwa “Dalam teorinya tentang konstruktivisme sosial, yang menegaskan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya maupun guru dalam zona perkembangan proksimal”.

Menurut John Keller (1987: 2-10), menyatakan bahwa “Dalam Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), guru perlu memotivasi siswa dengan cara yang

menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, membangun rasa percaya diri, serta memberikan kepuasan selama proses pembelajaran. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada motivasi guru yang kuat dan konsisten dalam menerapkan strategi tersebut untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa”.

Kemampuan bekerja sama itu di praktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan *Concept Sentence (CS)***

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, disinilah peran guru dituntut dalam menentukan model pembelajaran yang tepat ketika digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* pada saat proses pembelajaran juga

memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Concept Sentence (CS)* adalah sebagai berikut:

**1) Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence (CS)***

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat Metode yang baru.
- b) Membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan penerapan metode pembelajaran konsep kalimat, kelas menjadi lebih teratur dan suasana belajar pun menjadi lebih mendukung.
- c) Meningkatkan kegembiraan dalam belajar. Metode pembelajaran *Concept Sentence (CS)* menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh keceriaan dalam proses belajar.
- d) Mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Metode pembelajaran *Concept Sentence (CS)* dapat menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa. Siswa diajak untuk berpikir inovatif

dalam menciptakan ide-ide baru yang menarik dan luar biasa.

- e) Mendorong siswa untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Metode pembelajaran *Concept Sentence* (CS) juga dapat membantu siswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.
- f) Meningkatkan pemahaman terhadap kata kunci materi pelajaran. Dengan metode pembelajaran *Concept Sentence* (CS) siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- g) Siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa yang kurang pandai. Dengan metode pembelajaran ini, siswa yang lebih cerdas memiliki kesempatan untuk mengajar teman-temannya yang membutuhkan bantuan.

## 2) **Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence* (CS)**

- a) Guru kurang kreatif dan inovasi dalam membuat soal.

- b) Siswa kurang terpacu mencari jawaban karena hanya cukup menebak kata, karena biasanya hanya kata hubung.
- c) Kurang cocok untuk dipergunakan dalam setiap bidang studi.

### 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dari empat keterampilan dalam bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Dinyatakan oleh Saddhono dkk (2014: 150), “keterampilan menulis sangat dibutuhkan, baik dalam dunia pendidikan di berbagai tingkatan maupun dalam kehidupan bermasyarakat”.

Keterampilan Menulis juga dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pesan atau berkomunikasi menggunakan media bahasa tulis Suparno & Yunus (dalam Saddhono dkk, 2014).

Pada dasarnya, keterampilan menulis bukan hanya sekedar menuangkan pikiran dan perasaan, tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, serta pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai, terutama bagi kaum intelektual yang memiliki

tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi kemajuan bangsa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu proses menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulis.

#### **a. Tujuan Menulis**

Setiap aktivitas, termasuk menulis, pasti memiliki tujuan tertentu. Menulis sering kali dilakukan untuk mengungkapkan pikiran yang sulit diucapkan, menghilangkan kebosanan, atau mencatat sesuatu agar tidak lupa.

“Tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu untuk studi, untuk kepentingan usaha, dan untuk hiburan” (Dalman, 2015).

Kegiatan menulis pada dasarnya dapat dibagi menjadi empat jenis: (1) menulis tanpa menyusun, seperti mengisi teks kosong, formulir, atau membuat transkripsi; (2) menulis untuk menyampaikan informasi, misalnya mencatat, membuat laporan, atau merangkum; (3) menulis untuk keperluan pribadi, seperti membuat buku harian, memo, atau catatan pribadi; dan (4) menulis

untuk imajinasi, seperti membuat cerita, puisi, atau drama Kaplan (dalam Ghazali, 2013).

#### **b. Manfaat Menulis**

Menulis memberikan banyak manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Komaidi (2007: 12–13) mengidentifikasi enam manfaat menulis yaitu:

1. Menulis dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan terhadap realitas di sekitar.
2. Kegiatan menulis mendorong seseorang mencari referensi seperti buku, majalah, atau jurnal, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Menulis melatih kemampuan menyusun pemikiran secara logis, runtut, dan sistematis.
4. Secara psikologis, menulis dapat mengurangi stres dan ketegangan.
5. Jika tulisan dipublikasikan, penulis dapat merasakan kepuasan batin karena karyanya bermanfaat bagi orang lain dan mungkin menerima penghargaan berupa honorarium.
6. Menulis yang dibaca banyak orang dapat memberikan popularitas, menciptakan kepuasan pribadi, dan membuat penulis merasa dihargai.

Secara khusus, bagi kalangan akademik, menulis menjadi sarana untuk memberikan gagasan terhadap permasalahan global. Bahasa

yang digunakan dalam tulisan mencerminkan pengalaman manusia, baik dari interaksi maupun kehidupan sehari-hari, yang kemudian dituangkan melalui tulisan.

### **c. Proses Menulis**

Proses menulis pada dasarnya terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Tahapan tersebut meliputi pra-penulisan, penulisan draf, dan revisi. Tahap pra-penulisan mencakup kegiatan seperti menentukan dan membatasi topik, merumuskan tujuan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka tulisan. Tahap penulisan ini melibatkan pengembangan paragraf, penyusunan fungsi setiap paragraf, pembentukan kalimat, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang tepat. Tahap revisi mencakup perbaikan isi tulisan dan aspek mekanikal, seperti ejaan dan tanda baca.

Menurut Kirszner dan Mandell (1980: 1-2), menyatakan bahwa “proses menulis meliputi tiga tahap utama, yaitu pra-penulisan, penyusunan, serta penulisan dan revisi. Tahap pra-penulisan mencakup aktivitas mulai dari menentukan materi hingga memilih topik untuk merumuskan tesis, diikuti oleh pengembangan berbagai ide yang

mendukung tesis tersebut. Tahap penyusunan berfokus pada pengorganisasian ide-ide tersebut. Pada tahap penulisan dan revisi, ide-ide yang telah terorganisasi diwujudkan dalam bentuk draf tulisan, yang kemudian diperbaiki melalui revisi terkait gaya, struktur, atau aspek mekanisnya”.

Berdasarkan uraian tentang proses menulis di atas, pada hakikatnya proses menulis adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam rangka menghasilkan suatu tulisan, yaitu pra-penulisan, penulisan draf, dan revisi. Pertama meliputi penentuan topik, pembatasan topik, menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Kedua meliputi pengembangan paragraf, penyusunan fungsi-fungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca. Ketiga meliputi revisi isi dan mekanikal (ejaan dan tanda baca).

#### **4. Karya Fiksi**

Karya Fiksi adalah cerita atau latar yang berasal dari imajinasi, yang tidak sepenuhnya didasarkan pada sejarah atau fakta. Fiksi dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, panduan, film, acara televisi, animasi, permainan video, dan permainan peran. Meskipun demikian, istilah ini lebih sering

digunakan untuk merujuk pada bentuk sastra naratif, seperti novel, novella, cerita pendek, dan sandiwara. Dalam pengertian yang lebih sempit, fiksi merujuk pada segala bentuk "narasi sastra."

Karya fiksi merupakan hasil dari imajinasi kreatif dan kecocokannya dengan dunia nyata biasanya diasumsikan oleh audiens. Kebenaran dalam fiksi tidak harus sesuai dengan kebenaran dalam aspek hukum, moral, agama, logika, atau hal-hal lain yang bersifat faktual. Hal-hal yang mustahil terjadi di dunia nyata bisa saja terjadi dalam dunia fiksi. Oleh karena itu, fiksi tidak diharapkan untuk selalu menggambarkan tokoh atau kejadian yang akurat secara faktual.

**a. Unsur-unsur instrinsik**

1. Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita. Kedudukan tema dalam cerpen sangat penting. Tema merupakan inti cerita yang mengikat keseluruhan unsur-unsur intrinsik.
2. Alur adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita. Alur dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:
  - a. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan waktu kejadian atau cerita yang bergerak kedepan terus.

- b. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunanya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (flashback).
  - c. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan mundur.
3. Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita atau karakter bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam cerita rekaan.
4. Latar (setting) adalah menceritakan dimana kejadian berada meliputi latar tempat, suasana dan waktu yang terdapat dalam cerita. Dalam sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya kapan terjadi, serta suasana dan keadaan ketika cerita berlangsung.
5. Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pemikiran atau ide melalui bahasa-bahasa yang khas didalam tulisannya.
6. Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca. Akhir permasalahan atau jalan keluar dari permasalahan yang timbul dalam sebuah cerita.

7. Sudut pandang adalah cara penulis menetapkan dirinya didalam cerita. Dalam pengertian yang lebih sederhana, sudut pandang ialah teknik yang dipilih penulisan untuk menyampaikan ceritanya. Sudut pandang dibagi menjadi empat bagian yaitu: sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang campuran.
- a. Sudut pandang orang pertama ialah penulis sebagai pelaku dalam cerita yang menggunakan kata ganti aku dan kami.
  - b. Sudut pandang orang kedua ialah penulis menggunakan kata ganti otang kedua seperti: kamu.
  - c. Sudut pandang orang ketiga ialah penulis ada diluar cerita tidak terlibat dalam cerita seperti menggunakan kata ganti: dia, mereka dan menggunakan nama yang ada dalam cerita.
  - d. Sudut pandang campuran ialah penulis menempatkan dirinya bargantian dari satu tokoh ketokoh yang lainnya dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

## B. Penelitian Yang Relevan

### 1. Selviana Mainassy (jurnal, 2020)

Judul Penelitian: Penerapan model pembelajaran *Concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi fenomena alam melalui media audio visual pada siswa kelas IX IPA 2 SMA Kartika XIII-1 Ambon.

Tujuan penelitian: Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi fenomena alam melalui media audio visual pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Kartika XIII-1 Ambon. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat merangsang siswa menyusun kalimat-kalimat dengan beberapa kata kunci yang disediakan guru. Hasil observasi siklus 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,94 dan ketuntasan belajar mencapai 68,75 %. Pada siklus 2 peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,31 dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5%.

Kedua judul penelitian tersebut memiliki persamaan dalam penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Fokus

penelitian sama-sama ditujukan pada pengembangan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan dari kedua judul penelitian tersebut adalah dari segi subjek penelitian, judul pertama dilakukan pada siswa kelas XI SMA sedangkan judul kedua dilakukan pada siswa kelas VIII SMP.

2. Alfina Rohmaniatullah (Jurnal 2022)

Judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Fiksi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Fadhilah Pekanbaru.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan fiksi melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDIT Fadhilah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang subjek penelitiannya adalah 1 orang guru dan 29 orang siswa, dan objeknya adalah model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar dan kemampuan siswa dalam menulis karangan fiksi.

Kedua judul tersebut memiliki persamaan yaitu untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut

dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek menulis. Adapun perbedaan dari kedua judul tersebut adalah terlihat dari jenjang pendidikan, jenis tulisan yang dikembangkan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. K Dasril (Jurnal 2021)

Judul penelitian: Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan model pembelajaran *picture and picture* and *concept sentence*.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari. Rancangan penelitian ini berbentuk penelitian tindakan. Bentuk tindakannya dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi/revisi. Penelitian ini berlangsung dari bulan September sampai dengan Desember 2019. Waktu pelaksanaan setiap jam pelajaran dan ruang Laboratorium Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Batanghari, Rabu jam ke 3 dan 4 (pukul 08.45 sd 10.10 WIB). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpaduan model pembelajaran *picture and picture* dan *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Batanghari.

Persamaan dari kedua judul adalah pada pengembangan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan model pembelajaran yang inovatif. Adapun perbedaan dari kedua judul adalah Perbedaan utama terletak pada jenis teks yang dikembangkan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Sobirin, S., Nurhasanah, A., Nugraha, F.F (2024)

Judul penelitian: Penerapan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Studi Quasi Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 3 Purwawinangun tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan, uji normalitas, uji

homogenitas dan uji independent sample tes. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Concept*

*Sentence* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kedua judul penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Fokus keduanya berada dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Adapun perbedaan dari kedua judul tersebut adalah kedua secara eksplisit menyebutkan kelas VIII sebagai subjek penelitian, sementara judul pertama tidak menyebutkan jenjang atau tingkat kelas siswa secara rinci.

5. Maulida, R. A., dkk (2023)

Judul penelitian: Penerapan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar

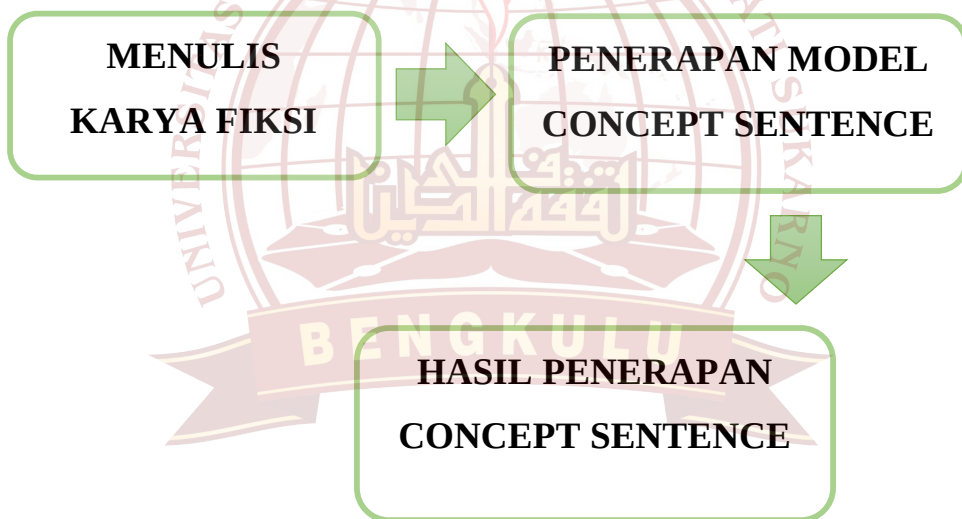
(penelitian tindakan kelas pada siswa di kelas V SDIT Cendekia).

Tujuan penelitian: untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, melalui 2 siklus yang diawali dengan pra siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cendekia dengan subjek penelitian 19 siswa. Terdapat peningkatan pada keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* yang ditunjukkan oleh hasil aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada pra siklus diperoleh 50, 8 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 2 siswa. Siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66, 41 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 57%. Siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 80, 94 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 89%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* (CS) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

Kedua judul penelitian memiliki persamaan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*

sebagai metode utama untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keduanya juga merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek menulis. Adapun perbedaan dalam judul penelitian ini adalah Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan, tingkat kelas, dan jenis teks yang dikembangkan.

### C. Kerangka Berpikir



***Sumber; Analisis Peneliti***

Kerangka berpikir adalah alur logis dan sistematis yang menjelaskan hubungan antara masalah penelitian, teori yang relevan, dan solusi atau tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, kerangka berpikir menggambarkan proses berpikir peneliti

dalam melihat masalah, menganalisisnya, dan menentukan pendekatan atau metode yang tepat untuk mengatasinya.

1. “Menulis karya fiksi” ini adalah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang koheren dan menarik.
2. “Penerapan Model *Concept Sentence (CS)*” ini adalah salah satu alternatif yang relevan karena menekankan pada pengembangan kalimat utama dan ide pendukung berdasarkan konsep tertentu yang telah ditentukan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menyusun kalimat-kalimat berdasarkan hubungan antar konsep sehingga alur berpikir mereka menjadi lebih terstruktur.
3. “Hasil penerapan *Concept Sentence (CS)*” ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks fiksi karena mereka telah dibimbing sejak awal untuk memahami dan merangkai ide-ide utama secara logis dan kreatif. Peningkatan keterampilan ini diharapkan tidak hanya terlihat dalam hasil tulisan, tetapi juga dalam proses berpikir siswa selama kegiatan menulis berlangsung.